

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdarahan postpartum merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator utama dalam pelayanan kesehatan dan salah satu tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Perdarahan *postpartum* merupakan penyebab utama kematian maternal diseluruh dunia dan menyebabkan kematian 127.000 maternal dari 14 juta kasus perdarahan yang terjadi setiap tahunnya. Perdarahan *postpartum* yaitu hilangnya darah lebih dari 500 ml selama 24 jam pertama. Pada kelahiran normal akan terjadi kehilangan darah sebanyak kurang lebih 200 ml, namun jika adanya episiotomi dapat meningkatkan kehilangan darah 100 ml atau bahkan lebih (Ramadhan,Rasyid,2019).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) 2016, tercatat angka kematian ibu mencapai 216 per 100.000 kelahiran hidup setiap tahun diseluruh dunia sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di Negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh disetiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI 2017)

AKI pada tahun 2007 sebesar 228 namun pada tahun 2012 menunjukkan peningkatan secara tajam yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) (Kemenkes RI, 2019). Hal ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goal's* (SDG's) yakni dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (profil kesehatan indonesia, 2018).

Menurut SUPAS (2016), untuk Angka Kematian Ibu Nasional sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini naik dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup. menunjukkan bahwa tiga penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2020 adalah hipertensi dalam kehamilan yaitu sebesar 26,90% atau sebanyak 152 orang dan perdarahan yaitu 21,59% atau sebanyak 122, penyebab lain-lain yaitu 37,17% atau 210 orang. Penyebab lain-lain turun dikarenakan sebagian masuk kriteria penyebab gangguan metabolisme, dan sebagiannya lagi masuk kriteria gangguan peredaran darah. Dari grafik tren penyebab kematian ibu menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu karena penyebab infeksi cenderung meningkat, sedangkan penyebab lain-lain lebih banyak disebabkan oleh faktor penyakit yang menyertai kehamilan dan covid19 sejumlah 56 orang.

Upaya menurunkan kematian Ibu karena hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan terus dilakukan dan waspada pada penyebab lain-lain. Faktor

resiko yang berhubungan dengan perdarahan postpartum terdiri dari faktor yang sudah ada sebelumnya (*preexisting factors*), faktor plasenta dan faktor saat persalinan. *Preexisting factors* antarlain : Riwayat perdarahan, pre eklampsi, obesitas, anemia, paritas usia lebih dari 30 tahun (Durmaz dan Komurcu, 2018).

Menurut Lao (2014), Penelitian menyebutkan bahwa usia lebih dari 35 tahun akan meningkatkan faktor risiko obstetric, komplikasi, persalinan dengan *sectio caesarea* termasuk insiden perdarahan postpartum Faktor resiko lain dari perdarahan yaitu paritas, angka paritas di Indonesia masih tergolong cukup tinggi, faktor lain yaitu Anemia sedang hingga berat memiliki hubungan yang bermakna dengan perdarahan postpartum. Anemia menurunkan kesehatan dan produktivitas lebih dari setengah wanita di Negara berkembang, namun efeknya seperti kelelahan dan hilangnya produktivitas sebagian besar tidak terlihat, dan pada akhirnya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Anemia juga terjadi pada empat dari sepuluh wanita hamil diseluruh dunia, yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, penurunan produktivitas dan potensi penghasilan. Anemia diperkirakan berkontribusi sampai 20% kematian ibu, dan selama kehamilan meningkatkan resiko kematian janin, premature dan berat lahir rendah, perdarahan pasca persalinan serta infeksi pada masa nifas (Wahyuningsih & Astuti, 2015)

Menurut data di Puskesmas Talango Angka Kematian Ibu bersalin/ kematian maternal pada tahun 2021 kosong atau tidak ada. Jumlah total persalinan ibu bersalin di Puskesmas Talango sebanyak 500 ibu bersalin.

Sedangkan data ibu hamil dengan Anemi sebanyak 106 ibu hamil di trimester III dan ibu Yang mengalami Perdarahan Saat persalinan sebanyak 28 ibu bersalin khususnya di desa Talango. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil seperti perbaikan asupan gizi, program pemberian besi,dan pemberian preparat besi jauh sebelum merencanakan kehamilan. Akan tetapi upaya-upaya tersebut belum memuaskan. Hal ini berarti bahwa selama beberapa waktu depan masih tetap akan berhadapan dengan anemia pada ibu hamil.

Dalam menanggulangi masalah di atas maka upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perdarahan post partum dan segala dampak yang mungkin terjadi tidak hanya dilakukan pada saat bersalin tetapi sejak masa kehamilan dengan melakukan pemeriksaan ante natal care secara teratur di tempat pelayanan kesehatan (minimal 4 x selama masa kehamilan) , konsumsi tablet fe selama masa kehamilan, penerapan asuhan persalinan normal sangat penting dalam mencegah komplikasi persalinan termasuk perdarahan post partum primer yaitu dengan pelaksanaan manajemen aktif kala III dengan baik dan benar, penting juga untuk mencegah "Empat Terlalu" yaitu terlalu muda (16 tahun), terlalu tua (> 35 tahun) usia ibu untuk memutuskan hamil, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kehamilan/persalinan (SDKI 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tentang “ Hubungan Paritas dan Anemi Dengan Kejadian Perdarahan PostPartum di Desa Talango Kecamatan Talango Tahun 2023 ”

1.2 Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Paritas dan Anemi dengan kejadian perdarahan PostPartum di Desa Talango Kecamatan Talango ?

1.3 Tujuan peneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Paritas dan Anemia ibu Hamil Trimester III dengan Kejadian Perdarahan PostPartum di di Desa Talango Kecamatan Talango.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Paritas Pada Ibu Hamil Di Desa Talango.
2. Mengidentifikasi Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Talango.
3. Mengidentifikasi Perdarahan Postpartum Di Desa Talango.
4. Menganalisis Hubungan Paritas Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Desa Talango.
5. Menganalisis Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Desa Talango.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan, informasi bagi tenaga pendidikan kesehatan khususnya dalam bidang Kesehatan

Ibu dan Anak serta dapat digunakan sebagai penambah informasi pendukung untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh paritas dan anemi terhada kejadian perdarahan post partum.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan :

Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di bidang Antenatal care, persalinan, khususnya pada ibu yang melahirkan.

2. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai acuan dan dapat dikembangkan pada penulisan selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Anemia dan Paritas Terhadap perdarahan postpartum.

